

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan didefinisikan sebagai catatan akhir berita posisi keuangan pada suatu periode. Berdasarkan pengertian dari *International Accounting Standards Board* (IASB) laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat dalam hal memberikan manfaat secara ekonomis kepada pihak yang berkepentingan dan memiliki sifat dapat diandalkan (reliabilitas) sehingga berguna dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini jasa auditor (Akuntan Publik) sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan dengan peran pihak ketiga yang mampu dipercaya dalam hal meyakini pemakai laporan keuangan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Terungkapnya kasus Enron pada Desember 2001 menjadi salah satu kasus yang cukup terkenal sekaligus sempat mengguncang perekonomian dunia, kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dalam melaporkan ketidaklayakan sistem akuntansi di Enron menimbulkan pertanyaan pada independensi dan objektivitas auditor serta menurunkan kualitas audit dimata masyarakat luas.

Di Indonesia juga terdapat kasus-kasus skandal kualitas audit yang menjerat kantor-kantor besar akuntan publik. Contohnya yang terjadi dalam waktu dekat ini yaitu kasus PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2019 dimana dilansir dari portal berita Cable News Network (CNN Indonesia), ditemukan ketidaksesuaian dalam pencatatan transaksi sehingga menimbulkan kontroversi yang membuat komisaris Garuda Indonesia tidak melakukan penandatanganan laporan keuangan tersebut. Dalam kasus ini aviliasi KAP dianggap melakukan pelanggaran laporan audit dimana Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menilai bahwa Kasner Akuntan Publik (AP) dalam hal penerapan Standar Audit (SA) 315 terkait Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Materi Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya belum sepenuhnya diterapkan oleh AP terkait. Salah satu kekeliruan auditor dalam kasus tersebut yaitu melakukan penilaian substansi

transaksi berupa kegiatan perlakuan akuntansi berhubungan dengan pengakuan piutang dan lain-lain yang dilakukan secara bersamaan diawal periode, dalam hal ini pencatatan piutang sebesar USD 239 juta (Rp. 3,4 triliun) yang merupakan hasil kerja sama dengan penyedia layanan konektivitas (Wi-Fi) untuk menunjang fasilitas penerbangan dibantu oleh PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) yang dibukukan pada pos pendapatan. Padahal, samapi dengan kasus tersebut terkuak belum terdapat pembayaran yang diterima oleh PT Garuda Indonesia Tbk dari Mahata hingga dengan akhir 2018. Lalu kesalahan berikutnya adalah belum dilakukan penemuan maupun pencarian bukti-bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai akan ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian tersebut. Sehingga oleh sebab itu, Kementerian Keuangan memberikan sanksi akan pembekuan izin AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 selama 12 bulan.

Semakin banyaknya kasus yang menjerat auditor maupun kantor akuntan publik memberikan dampak negatif akan penilaian kualitas audit. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit baik dari luar maupun dari dalam diri auditor itu sendiri. Salah satu faktor yang cukup dapat mempengaruhi kualitas audit adalah spesialisasi auditor, Jannah (2018) mengemukakan spesialisasi auditor merupakan ukuran kualitas audit yang dilihat dari pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri sebagai salah satu elemen dari ahli auditor. Panjaitan (2014) juga berpendapat bahwa akan lebih mudah mendeteksi kesalahan maupun temuan pada laporan keuangan apabila hal tersebut dilakukan oleh auditor spesialis sesuai dengan spesialisasi yang dimiliki. Suraida (2005) mengemukakan bahwa semakin berpengalamannya seorang auditor maka dapat membantu menemukan dan memberikan penjelasan dalam berbagai macam dugaan temuan audit. Selain itu dalam buku Arens (2008) mengemukakan bahwa seorang auditor wajib memiliki kualifikasi teknis dan pengalaman dalam industri-industri yang menjadi target audit, sebab hal tersebut membantu auditor dalam menendeteksi kecurangan yang dilakukan klien.

Selain spesialisasi auditor dalam setiap penugasan audit, auditor diwajibkan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya sesuai dengan SA 200 yang

dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Auditor harus merencanakan dan melaksanakan suatu audit dengan skeptisisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material (Ref: Para. A20-A24). Dengan sikap skeptisisme profesional auditor diharapkan mampu mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan pada tahap perencanaan audit serta mampu mengambil keputusan secara akurat dan yakin dari bukti audit, dan pada tahap audit berikutnya auditor mampu meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi keberadaan *fraud*. Menerapkan sikap skeptisisme profesional membuat auditor tidak dengan mudah membenarkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh klien, namun auditor akan melakukan tindakan-tindakan seperti pertanyaan untuk alasan, bukti serta konfirmasi akan hal tersebut.

Isu kualitas audit ini juga masih seringkali dikaitkan dengan teori auditing. Teori auditing ini memaparkan bahwa untuk melaksanakan audit yang bersifat normatif, seorang auditor harus menerapkan prosedur audit sesuai dengan standar yang berlaku umum. Standar yang ditetapkan umum ini memerlukan konsep dasar agar standar tersebut dapat dijabarkan pada prosedur audit (Tom Lee, 1993).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dilihat dari beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitiannya Jannah (2018) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun menurut penelitian Fitriany dkk (2015) spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian mengenai skeptisisme profesional dimana Datrini (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun terdapat perbedaan pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sehingga ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian mengenai kualitas audit ini menimbulkan pemikiran bahwa kualitas audit ini belum memiliki ukuran yang tepat dan dapat membuka peluang bagi penulis untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit terutama yang berkaitan dengan spesialisasi auditor dan skeptisisme profesional.

Sehingga dari penjabaran latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel auditor yang tersebar di Jakarta Timur sehingga penulis memberikan judul “PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris KAP di Jakarta Timur)”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah:

1. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah spesialisasi auditor dan skeptisisme profesional simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada persepsi auditor tentang spesialisasi auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap hubungan akan kualitas audit. Subjek dari penelitian ini juga terbatas pada auditor yang berkerja di KAP yang ada di Jakarta Timur.

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.
2. Menguji pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.
3. Menguji apakah spesialisasi auditor dan skeptisisme profesional simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Perkembangan Ilmu dan Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan serta membuka wawasan baru bagi pembaca mengenai pengaruh spesialisasi auditor dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga merupakan sebagai bahan untuk menambah

referensi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Untuk Kepentingan Profesional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun membantu KAP atau auditor independen dan auditor eksternal dengan pemahaman skeptisme, untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material maupun kesalahan lainnya sehingga dalam pelaksanaannya membantu auditor dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan. Selain itu, dengan adanya spesialisasi audit atau auditor spesialisasi yang dilengkapi dengan pengalaman dan pengetahuan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit dan meningkatkan kualitas audit.

3. Untuk Penulis.

Dengan melakukan penelitian, dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam hal ini yang sedang diuji adalah faktor spesialisasi auditor dan skeptisisme profesional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, dengan urutan garis besar diterangkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Uraian Teoritis

Bab ini membahas mengenai kajian teoritis yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, yang meliputi teori dasar yang digunakan yaitu teori auditing, pengertian auditing dan tujuan audit, jenis-jenis audit dan jenis-jenis auditor, standar auditing, pengertian kualitas audit beserta atribut kualitas audit, pengertian spesialisasi

auditor, pengertian skeptisisme profesional, penelitian terdahulu, serta terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, defines operasional dan tekni analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai gambaran umum KAP di Jakarta Timur yang merupakan responden dari penelitian ini, serta bab ini juga menguraikan mengenai hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik dengan didasarkan melalui pengolahan data, serta saran yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.